

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan positivisme pada suatu populasi (sampel) yang telah ditentukan dengan menggunakan instrumen penelitian, serta data berupa angka/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Tujuan metode korelasional ini adalah untuk memprediksi variasi dari suatu variabel yang memiliki hubungan antara variabel 1 dengan lainnya, dan mengidentifikasi variabel 1 yang memiliki hubungan dengan variabel lainnya. Metode ini dipilih karena penulis bermaksud untuk menguji tingkat hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap empati anak. Penelitian ini akan menguji hipotesis dengan cara menghitung koefisien korelasi antar variabel penelitian.

3.2 Partisipan

Partisipan dari penelitian ini adalah 89 orang tua serta anak yang berusia 5-6 tahun di TK Al-Fajar Kota Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian ini adalah orang tua serta anak di TK X Kota Bandung. Alasan penulis memilih TK X Kota Bandung sebagai tempat penelitian karena dari beberapa TK yang penulis observasi, siswa di TK X Kota Bandung memiliki permasalahan yang sangat terlihat dalam tiap kegiatan yaitu sikap empati yang belum dapat dimunculkan pada sebagian anak sehingga membuat penulis tertarik untuk permasalahan tersebut dijadikan sebagai bahan penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh TK B di TK X Kota Bandung.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini membutuhkan penulis harus benar-benar mengetahui informasi yang terdapat pada populasi sampel sehingga sesuai dengan

penelitian yang dilakukan (Sinaga, 2014). Teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria yang diinginkan penulis berdasarkan pada tujuan penelitian (Ramadhani, 2023). Kriteria inklusi dalam penelitian ini diantaranya:

1. Orang tua serta anak usia 5-6 tahun
2. Orang tua serta anak yang bersekolah pada kelas B di TK X Kota Bandung

Terdapat salah satu cara untuk menentukan ukuran sampel yaitu dengan cara memilih jumlah peserta yang cukup sebagai prosedur statistik yang akan digunakan dan direncanakan yaitu berjumlah sekitar 30 partisipan untuk studi korelasional yang menghubungkan beberapa variabel (Creswell, 2016). Menurut Sugiyono (2016) mengatakan bahwa jika dalam suatu penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* seperti korelasi atau regresi ganda, maka jumlah sampel dapat ditentukan dengan minimal 10 dikali jumlah variabel yang diteliti. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yang digunakan, sehingga jumlah minimal sampel yaitu $2 \times 10 = 20$ sampel. Berdasarkan kriteria di atas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua serta anak berusia 5-6 tahun yang bersekolah di TK X Kota Bandung Kelas B.

3.4 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2019) definisi operasional merupakan suatu sifat dari objek, orang, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Hal ini berguna dalam pengumpulan data penulis agar tidak terjadi kekeliruan yaitu bias atau berbelok arah. Sehingga, definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan arti dari variabel yang akan diteliti agar tidak terjadi salah penafsiran.

3.4.1 Pola Asuh

Pola asuh adalah cara atau gaya orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mengajarkan anak dalam proses pendewasaan secara sosial untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Diana Baumrind (1967) terdapat 3 jenis pola asuh yang dapat diterapkan yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

3.4.2 Sikap Empati

Empati adalah kemampuan seorang individu untuk merasakan dan memahami perasaan, pikiran, ataupun keadaan orang lain. Empati menjadi salah satu faktor dasar dalam berinteraksi sosial, karena dalam berhubungan sosial diperlukan adanya empati untuk dapat saling memahami perasaan, saling menyayangi, saling berbagi, dan saling tolong menolong antar sesama.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yaitu observasi dan angket.

3.5.1 Observasi

Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap penelitian yang sedang dilakukan (Fazrin, dkk., 2018). Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan apabila penelitian yang dilakukan berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan dapat digunakan juga ketika responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013). Lembar observasi dilakukan untuk mengamati sikap empati anak usia 5-6 tahun di TK X Kota Bandung. Lembar observasi disusun dan dikembangkan dari 5 sub variabel sikap empati menjadi 15 indikator penilaian terhadap sikap empati anak selama di sekolah Berikut lembar observasi sikap empati anak usia 5-6 tahun yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
Sikap Empati	Toleransi	1. Menghargai teman dan guru di kelas 2. Menghargai teman ataupun guru yang sedang berbicara				

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
	Kasih Sayang	3. Terbiasa mengucapkan dan menjawab salam 4. Terbiasa mengucapkan terima kasih saat diberikan bantuan 5. Bersikap ramah kepada guru dan teman di kelas				
	Menolong Orang Lain	6. Mau membantu teman untuk membereskan mainan yang sudah dipakai bersama dengan diberikan perintah terlebih dahulu 7. Mau membantu temannya yang sedang kesulitan tanpa diminta 8. Mau membantu guru yang sedang kesulitan 9. Berbagi makanan pada teman atau guru tanpa diminta 10. Berbagi giliran bermain tanpa diperintah				
	Peduli	11. Merasakan kesedihan yang temannya alami				

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
		12. Membela ketika temannya diperlakukan tidak baik				
	Mengendalikan Amarah	13. Memahami keadaan dari pengalaman orang lain 14. Mendengarkan perkataan guru ketika sedang dalam keadaan marah 15. meminta maaf jika melakukan kesalahan				

Lembar observasi diisi dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian. Penilaian pada tiap indikator diatas menggunakan kriteria penilaian anak yang mengacu pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Sikap Empati Anak

Kriteria Penilaian	Skor	Keterangan
BB (Belum Berkembang)	1	Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
MB (Mulai Berkembang)	2	Bila anak melakukannya masih harus diingatkan oleh guru
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru

Kriteria Penilaian	Skor	Keterangan
BSB (Berkembang Sangat Baik)	4	Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum dapat mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

(Suminah et al., 2018)

3.5.2 Angket

Angket adalah metode pengumpulan data yang menyajikan dan menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2013). Penelitian ini akan menggunakan angket yang diberikan kepada orang tua anak usia 5-6 tahun mengenai pola asuh yang diterapkan pada anak. Angket akan disusun dan dikembangkan dalam bentuk kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Item Soal
Pola Asuh (X)	Otoriter	1. Berorientasi pada hukuman fisik maupun verbal 2. Menentukan aturan yang ketat dan memaksa 3. Tidak mempertimbangkan kehendak anak	Soal no 1-3
	Demokratis	4. Memberikan dorongan pada anak secara individu 5. Keputusan dilakukan dengan musyawarah antara orang tua dan anak 6. Memberikan penjelasan terhadap aturan yang diberikan	Soal no 4-7
	Permisif	7. Orang tua tidak memberikan perhatian	Soal no 8-10

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Item Soal
		dalam anak mengembangkan dirinya	
		8. Menerapkan aturan secara bebas dan tidak dimusyawarahkan secara jelas	

3.5.3 Skala Likert

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, ataupun persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena. Pada variabel pola asuh ini memiliki skor yaitu 1,2,3, dan 4. Berikut merupakan skor dari pilihan jawaban yang ada.

Tabel 3. 4 Skala Likert Pola Asuh Orang Tua

Jawaban Pernyataan	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.5.4 Uji Validitas

Suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat diyakini keabsahannya jika sudah dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas. Instrumen valid adalah instrumen yang dapat mengukur apa yang ingin diketahui oleh peneliti dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sehingga dalam penelitian, instrumen yang valid itu sangat penting karena akan mempengaruhi hasil dari penelitian agar sesuai dengan keadaan di lapangan. Maka sebelum instrumen digunakan, perlu dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas instrumen terlebih dahulu diluar populasi dan sampel penelitian.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen. Uji validitas dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan diantaranya yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan uji validitas konstruk. Validitas konstruk merupakan uji yang dilakukan untuk melihat item pernyataan pada instrumen penelitian yang menunjukkan hasil yang sudah sesuai dengan teori (Azwar, 2005). Dalam menguji melalui validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli dalam bidangnya atau disebut dengan *judgment experts* (Sugiyono, 2013). Para ahli diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Setelah dilakukan pengujian pada ahli selesai, maka selanjutnya dilakukan uji coba instrumen. Uji coba validitas instrumen menggunakan angket yang diuji cobakan pada 53 orang. Responden tersebut adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Kota Bandung. Proses pengujian dilakukan untuk melihat apakah item-item pada pernyataan instrumen penelitian dapat mewakili seluruh aspek yang diukur serta untuk melihat apakah antar aspek penelitian saling berkaitan atau tidak. Untuk menganalisis tingkat validitas pernyataan dalam angket penelitian ini, penulis dibantu dengan aplikasi *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20. Setelah diuji cobakan, tahap selanjutnya yaitu mengukur variabel pola asuh orang tua dan sikap empati anak dengan analisis faktor yang dilihat pada hasil *loading factor* masing-masing item pernyataan yang ada. Item pernyataan dapat dikatakan valid dilihat dari *loading factor* yang bernilai di atas 0,5, sebaliknya *loading factor* yang bernilai di bawah 0,5 tidak valid. Berikut tabel validitas konstruk pada variabel pola asuh orang tua (x).

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Konstruk Pola Asuh Orang Tua

Item	Loading Factor	Keterangan
Item 1	0,828	Valid
Item 2	0,598	Valid
Item 3	0,823	Valid
Item 4	0,730	Valid
Item 5	0,844	Valid
Item 6	0,779	Valid

Item	Loading Factor	Keterangan
Item 7	0,746	Valid
Item 8	0,353	Tidak Valid
Item 9	0,883	Valid
Item 10	0,614	Valid
Item 11	0,595	Valid
Item 12	0,388	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas konstruk variabel pola asuh orang tua, menunjukkan dari 12 item pernyataan yang ada terdapat 2 item pernyataan yang memiliki *loading factor* bernilai di bawah 0,5 yaitu item pernyataan 8 dan 12. Sehingga, kedua item pernyataan tersebut dikatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian. Adapun hasil uji validitas konstruk variabel sikap empati anak adalah sebagai berikut.

3.5.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk dapat mengetahui instrumen penelitian tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, konsistensi responden dalam mengungkap suatu permasalahan jika dilaksanakan dalam waktu yang berbeda, sehingga instrumen dapat dipercaya (Nuriefandi, 2019). Karena dengan instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan pula data yang dapat dipercaya. Apabila data yang diperoleh sesuai dengan apa yang terdapat di lapangan, maka hasilnya akan tetap sama. Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *internal consistency* yaitu dengan cara melakukan uji coba instrumen sekali, kemudian data yang diperoleh dianalisis. Uji Reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berikut rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item pernyataan

σ_b^2 = Varians skor pada tiap item

σ_t^2 = Varians total skor pada semua item

Untuk melakukan pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini penulis melakukan dengan menggunakan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20 sehingga akan diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya. Adapun kriteria untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen yaitu jika nilai r (*Cronbach's Alpha*) berada di atas 0,70, maka instrumen dikatakan reliabel. Tabel berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Cronbach's Alpha
Pola Asuh Orang Tua	0,391

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas pada variabel pola asuh orang tua menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dibawah 0,70 sehingga variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam melakukan sebuah penelitian. Penulis melihat adanya permasalahan di TK terhadap pola asuh orang tua dengan sikap empati anak usia 5-6 tahun, lalu penulis menentukan dan merumuskan masalah tersebut, menentukan variabel lalu merumuskan hipotesis yang akan diteliti, menentukan partisipan dari penelitian yang akan dilakukan dengan mengambil sampel dari jumlah populasi yang ada, serta menyusun dan menentukan alat ukur yang akan digunakan. Itu semua penulis buat dalam bentuk rancangan proposal penelitian. lalu proposal penelitian tersebut dipresentasikan kepada dosen ahli untuk diberikan koreksian dan dikembangkan. Setelah proposal disetujui, peneliti melanjutkan pelaksanaan penelitian. Pada tahap persiapan ini juga penulis menyiapkan angket, surat izin penelitian serta berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait perihal akan dijadikannya tempat penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penggalian informasi data secara mendalam di tempat penelitian dari pihak-pihak yang terkait. Dengan pegangan angket yang dibuat pada tahap persiapan, peneliti lebih terarah dalam mengobservasi dan mengambil data di lapangan karena sudah sesuai dengan tujuan penelitian yang tentunya sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas serta disetujui oleh dosen pembimbing. Penulis pun melakukan koordinasi dan konfirmasi pada pihak sekolah terhadap kesediaan orang tua yang akan terlibat sebagai subjek penelitian, dan membagikan angket penelitian berupa link *google form* kepada orang tua. Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisis data.

3.6.3 Tahap Pembuktian Hasil dan Pembahasan Penelitian

Tahap ini penulis melakukan skoring terhadap hasil angket yang sudah dibagikan, membuat tabulasi data lalu menghitung data tersebut menggunakan bantuan *Ms. Excel* dan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 20. Selanjutnya data tersebut penulis analisis, serta melakukan uji hipotesis, dan membuat pembahasan dari hasil data yang ada terkait hubungan antara variabel yang diteliti.

3.6.4 Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan ini, peneliti melakukan pengecekan atau pemeriksaan data yang diperoleh guna mendapatkan keabsahan data. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data hasil observasi dan angket yang selanjutnya penulis menyusun hasil penelitian yang disusun secara sistematis sesuai dengan pedoman penulisan.

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan melalui 2 tahap yakni analisis deskriptif dan analisis inferensial. Adapun uraian terhadap 2 analisis tersebut sebagai berikut.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang ada dengan jelas mengenai karakteristik subjek penelitian dan pola hasil yang terdapat dalam penelitian (Sugiyono, 2013).

Farida Nur Raihannanda, 2024

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP SIKAP EMPATI ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis statistik deskriptif ini mempermudah dalam memahami karakteristik sampel penelitian secara menyeluruh, sehingga dapat mendapatkan hasil yang kuat untuk diinterpretasikan dan diambil kesimpulan dari penelitian ini. Hal pertama yang dilakukan dalam analisis statistik deskriptif yaitu mengidentifikasi data demografis dilihat dari umur subjek penelitian. Selanjutnya melakukan analisis deskriptif untuk 2 variabel penelitian yaitu pola asuh dan sikap empati. Analisis ini meliputi ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, dan kategorisasi yang diantaranya:

a. Ukuran pemusatan data

Ukuran pemusatan data adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan lokasi atau nilai tengah dari sebuah distribusi data. Ukuran tersebut memberikan gambaran tentang di mana pusat sebaran data berada. Ukuran pemusatan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mean* atau rata-rata.

Rumus rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah semua data}}{\text{Banyaknya data}}$$

b. Ukuran penyebaran data

Ukuran penyebaran data adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana tersebarnya nilai-nilai dalam suatu data. Ukuran tersebut memberikan informasi tentang variasi atau dispersi nilai-nilai di sekitar ukuran pemusatan data. Ukuran penyebaran data yang digunakan antara lain:

- Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1}}$$

- Varians Sampel

$$S^2 = \frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1}$$

- Koefisien Varian

$$KV = \frac{S}{\bar{x}} \times 100\%$$

c. Kategorisasi

Kategorisasi merujuk pada proses mengelompokkan atau membagi data berdasarkan karakteristik tertentu. Dalam menentukan kategorisasi dibutuhkan kriteria skor dengan rumus sebagai berikut

Tabel 3. 7 Kriteria Kategorisasi Skor

Interval Skor	Kategorisasi
$X < Mi - 1,0 * SD$	Rendah/Belum Berkembang
$(Mi - 1,0 * SD) \leq X < (Mi + 1,0 * SD)$	Sedang/Berkembang Sesuai Harapan
$Mi + 1,0 * SD \geq X$	Tinggi/Berkembang Sangat Baik

Keterangan:

Mi : *Mean* (Rata-rata)

SD : Standar Deviasi

3.7.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis serta untuk mengambil kesimpulan terhadap populasi berdasarkan sampel data yang diambil. Menurut Arsi (2020) statistik inferensial membahas cara menganalisis data dan mengambil kesimpulan yang pada dasarnya berkaitan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis. Pendekatan analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian adalah analisis korelasi. Analisis korelasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan pola asuh orang tua dengan sikap empati anak. Uji korelasi ini dilakukan dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 20. Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson (Produk Moment)*. Uji korelasi *pearson product moment* (r) bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Adapun rumus uji korelasi *pearson (Produk Moment)* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi r *pearson*

n = Jumlah sampel

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Setelah penulis mendapatkan hasil dari uji korelasi, dilakukan interpretasi korelasi untuk melihat bagaimana tingkat hubungan dari uji korelasi penelitian tersebut. Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (Handianto, 2023) sebagai berikut.

Tabel 3. 8 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

- 1) H_A : Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan sikap empati anak usia 5-6 tahun.
- 2) H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan sikap empati anak usia 5-6 tahun.

Pengambilan hipotesis ini dilihat pada kriteria sebagai berikut.

- 1) Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak atau $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka berkorelasi
- 2) Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima atau $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka tidak berkorelasi

3.8 Isu Etik

Menurut Creswell (2016) masalah-masalah etis yang perlu dipertimbangan dalam menyusun proposal selama berlangsungnya proses penelitian meliputi (Mahfud, 2017):

- a. Sebelum penelitian: Kode etik, persetujuan universitas, mendapatkan izin penelitian, dan pemilihan lokasi tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi.

- b. Memulai menyusun: identifikasi masalah, tujuan penelitian, tidak ada paksaan terhadap responden, dan menghargai norma masyarakat sekitar.
- c. Mengumpulkan data: menghormati lokasi penelitian, dan memperlakukan sama semua partisipan.
- d. Menganalisis data: menghindari keberpihakan partisipan, menghindari hanya mengungkapkan hal positif, menghormati dan menghargai privasi responden.
- e. Laporan, berbagi dan menyimpan data: menghindari pemalsuan data, plagiat, informasi yang membahayakan partisipan, bahasa yang jelas, menyimpan data mentah dan materi lainnya, tidak menduplikasi data, dan memberikan bukti penelitian secara lengkap.